
ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Ricky Haryanto Darmaji

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: rickyharyanto18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 hingga 2016. Penulis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji dan menganalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 45 perusahaan dan sampel sebanyak 22 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk mempertimbangkan nilai *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi saham karena variabel tersebut dapat dijadikan patokan potensi kenaikan harga saham perusahaan.

KATA KUNCI: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan selalu membutuhkan dana, yang akan digunakan untuk memenuhi kewajibannya. Keterbatasan dana suatu perusahaan dapat menjadi kendala yang berakibat pada terganggunya kegiatan bisnis perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk menghimpun dana adalah melalui pasar modal. Dalam pasar modal, penjual dan pembeli melakukan perdagangan yang berhubungan dengan surat berharga seperti saham dan obligasi. Saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam berinvestasi di pasar modal, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau secara sederhana dapat dipahami sebagai tingkat hutang perusahaan merupakan salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan bahwa hutang yang diterima perusahaan juga semakin besar.

Salah satu rasio keuangan yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya. Dengan mengetahui EPS suatu perusahaan, investor dapat menilai potensi keuntungan yang akan diterimanya. Semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula laba bersih suatu perusahaan yang dapat didistribusikan kepada para pemegang saham.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula *return* yang akan diterima investor, sehingga investor akan tertarik membeli saham perusahaan dan menyebabkan meningkatnya harga saham.

Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap jumlah lembar saham. Jika permintaan terhadap saham meningkat, maka harga saham akan naik dan jika permintaan terhadap saham menurun, maka harga saham akan turun.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan menyajikan perkembangan, kondisi perusahaan dan hasil operasi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Menurut Hery (2016: 113): “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Harmono (2009: 104):

“Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.”

Sedangkan menurut Sudana (2011: 20):

“Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan secara menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan perusahaan di masa mendatang.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham suatu perusahaan, maka secara resmi investor tersebut menjadi pemilik suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di bursa saham.

Menurut Anoraga (2008: 58): “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.”

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan yang digunakan untuk menganalisa kemampuan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Menurut Hery (2016: 139): “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.” Dalam analisis laporan keuangan ada beberapa klasifikasi rasio keuangan. Menurut Harmono (2009: 106): “Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (rasio leverage), dan (5) rasio nilai perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 142): “Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.” Menurut Kasmir (2011: 151): “Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana

aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.” Menurut Sawir (2015: 13): “Rasio Leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi.”

Solvabilitas menjadi cerminan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu alat untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi hutang perusahaan dibandingkan ekuitasnya akan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi pula. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan beban perusahaan semakin berat sehingga investor akan memandang saham perusahaan tersebut memiliki resiko yang tinggi. Dengan demikian jumlah investor yang berinvestasi dalam saham akan menurun dan dapat menyebabkan harga saham turun.

Menurut Hery (2016: 143): “Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.” Sedangkan menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Hery (2016: 168):

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tan, Syarif dan Ariza (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widuri (2009) menyatakan bahwa rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share*, karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. EPS juga dijadikan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham guna untuk mengetahui berapa keuntungan per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan serta untuk memprediksi pergerakan harga saham perusahaan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 99): “*Earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks.” Sedangkan menurut Harahap (2011: 306): *Earning Per Share* menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

Menurut Syamsuddin (2011: 66):

“Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah-satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husna (2016) pada perusahaan perbankan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toin dan Sutrisno (2015) yang menyatakan ada pengaruh positif antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham terbukti secara signifikan pada Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa *earning per share* dapat digunakan sebagai dasar menentukan perubahan harga saham.

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan ekuitas pemegang

saham ataupun modal sendiri. *Return On Equity* yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar nilai *Return On Equity*, menunjukkan semakin tinggi laba perusahaan dibandingkan modal, yang artinya semakin baik kondisi keuangan perusahaan. *Return On Equity* dapat memengaruhi harga saham dalam bentuk tumbuhnya kepercayaan investor pada perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini akan secara langsung berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Kasmir (2011: 196):

“Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.”

Menurut Hery (2016:192): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Menurut Hery (2016: 192): “Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.”

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 144): “Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih.” Sedangkan menurut Kasmir (2011: 204): “Hasil

pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Menurut Hery (2016: 194):

“Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati (2005) ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toin dan Sutrisno (2015) yang menyatakan ada hubungan positif antara *return on equity* (ROE) dengan harga saham juga terbukti mempunyai hubungan yang signifikan pada Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tan, Syarif dan Ariza (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

H₃: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yaitu 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria penarikan sampel, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dan perusahaan yang terus tergabung di indeks LQ-45 selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 22 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22. Berikut rumus pengukuran setiap variabel penelitian yang digunakan penulis:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2016: 169): DER dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Syamsuddin (2011: 66): EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning available for common stock}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011: 22): ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif terhadap variabel penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan yang disajikan dalam Tabel 1.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO EQUITY RATIO	110	.15	7.52	1.8141	2.22804
EARNING PER SHARE	110	23.51	3470.00	647.1499	640.86640
RETURN ON EQUITY	110	.05	1.36	.2260	.23693
HARGA SAHAM	110	515	63900	11484.32	12605.420
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai minimum DER adalah sebesar 0,15 kali dan nilai maksimum DER sebesar 7,52 kali, memiliki rata-rata sebesar 1,8141 dan standar deviasi sebesar 2,22804. Nilai minimum EPS adalah sebesar Rp23,51 dan nilai maksimum EPS sebesar Rp3.470,00, memiliki rata-rata sebesar 647,1499 dan standar deviasi sebesar 640,86640. Nilai minimum ROE adalah sebesar 0,05 persen dan nilai maksimum ROE sebesar 1,36 persen, memiliki rata-rata sebesar 0,2260 dan standar deviasi sebesar 0,23693. Nilai minimum Harga Saham adalah sebesar Rp515,00 dan nilai maksimum Harga Saham sebesar Rp63.900,00, memiliki rata-rata sebesar 11.484,32 dan standar deviasi sebesar 12.605,420.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.781	.116		15.357	.000
LogDER	-.081	.035	-.079	-2.278	.025
LogEPS	.853	.035	.901	24.620	.000
LogROE	.204	.065	.114	3.140	.002

a. Dependent Variable: LogHargaSaham
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Dari Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,781 - 0,081 \text{ DER} + 0,853 \text{ EPS} + 0,204 \text{ ROE} + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,781. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) bernilai nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 1,781 kali.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sebesar -0,081. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp0,081 dengan asumsi variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) nilainya tetap atau konstan dan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp0,081. Koefisien regresi memiliki nilai negatif, maka terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka harga saham juga semakin menurun.

Koefisien regresi *Earning Per Share* memiliki nilai sebesar 0,906. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp0,906 dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* nilainya tetap atau konstan dan apabila *Earning Per Share* mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,906. Koefisien regresi memiliki nilai positif, maka terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan harga saham, semakin tinggi *Earning Per Share* maka harga saham juga semakin meningkat.

Koefisien regresi *Return On Equity* memiliki nilai sebesar 0,204. Nilai tersebut menunjukkan apabila nilai variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan satu satuan, maka akan meningkatkan harga saham sebesar Rp0,204 dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* nilainya tetap atau konstan dan apabila *Return On Equity* mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp0,204. Koefisien regresi memiliki nilai positif, maka terjadi hubungan positif antara *Return On Equity* dengan harga saham, semakin tinggi *Return On Equity* maka harga saham juga semakin meningkat.

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.872	.16955

a. Predictors: (Constant), LogROE, LogDER, LogEPS

b. Dependent Variable: LogHargaSaham

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,936 artinya korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0,872. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa kemampuan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan pada harga saham sebesar 87,2 persen sedangkan sisanya 12,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor yang diteliti.

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.469	3	7.156	248.943	.000 ^b
Residual	3.047	106	.029		
Total	24.516	109			

a. Dependent Variable: LogHargaSaham

b. Predictors: (Constant), LogROE, LogDER, LogEPS

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 248,943 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap harga saham, maka model penelitian ini layak untuk diuji.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham, dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga 2016.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah untuk mempertimbangkan nilai *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity* suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi saham karena *Debt to Equity Ratio* yang rendah serta *Earning Per Share* dan *Return On Equity* yang tinggi pada suatu perusahaan dapat dijadikan patokan potensi kenaikan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji., Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamdi, Asep Saepul., E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016.
- Husna, Nailal. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan." *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, vol. 4, no. 2 (Maret 2016), hal. 151-156.

-
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2015.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi sembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Susilawati, C.D. Karya. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 5, no 2 (Mei 2005) hal. 57-75.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tan, Syamsurijal., Agus Syarif, dan Delfira Ariza. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012." *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 2 No. 2 (April-Juni 2014) hal. 116-129.
- Toin, Dyah Rosna Yustanti, dan Sutrisno. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia." *Among Makarti*, vol. 8 No 16 (Desember 2015) hal. 12-22.
- Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Widuri, Retno. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia." *PERFORMANCE*, vol. 10 No. 1 (September 2009) hal. 56-68.